

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global yang terjadi disuatu negara dapat mempengaruhi negara lainnya terutama dalam kaitannya dengan pasar modal. Hal ini dikarenakan adanya efek penularan (integrasi) yang dapat mempengaruhi keadaan sekuritas di pasar modal masing-masing negara. Di Asia Tenggara, konsep ekonomi global telah tercipta pada tahun 1967 melalui kerjasama bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara yang yang disebut *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).

Pembentukan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) berawal dari konferensi Bangkok di Thailand, sehingga tercipta kerjasama dengan beranggotakan 5 negara yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Hasil dari konferensi Bangkok yaitu: Pertama, Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara. Kedua, meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional. ketiga meningkatkan kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi. Keempat memelihara kerjasama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada. Kelima, meningkatkan kerjasama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara. Setelah dibentuknya *Association of Southeast Asian Nations* ASEAN negara-negara Asia Tenggara lainnya mulai bergabung, negara tersebut yaitu: Brunei

Darussalam pada 8 Januari 198, Vietnam pada 28 Juli 1995, Laos, Myanmar pada 23 Juli 1997 dan Kamboja pada 30 April 1999 (Koesrianti 2004).

Ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara masih digolongkan sebagai negara berkembang karena masih tergantung pada hasil alam. Pembentukan kawasan perdagangan bebas Asia Tenggara diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kerjasama bidang ekonomi berawal dari terbentuknya kerjasama *Preferential Trade Arrangement* (PTA) kemudian berkembang menjadi *Free Trade Area* (FTA), perkembangan terakhir kerjasama ekonomi ASEAN yaitu pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) (www.kemlu.go.id). Pembentukan kerjasama ekonomi pada sektor keuangan di Asia Tenggara memberikan keuntungan untuk berbagai pihak seperti investor dan pihak yang membutuhkan dana. Keuntungan yang dapat diperoleh Investor dari adanya kerjasama negara-negara ASEAN diantaranya investor dapat melakukan investasi di berbagai negara bukan untuk melakukan investasi langsung (*direct investment*), seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional dan transnasional, tetapi dengan cara membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan di bursa-bursa efek negara ASEAN. Kerjasama ekonomi menjadikan kawasan ASEAN yang kompetitif, hal ini dapat dicerminkan dari terintegrasinya bursa-bursa saham atau keamatan hubungan bursa saham antar negara.

Konsep integrasi ekonomi dipelopori oleh Viner (1950), Viner menjelaskan dampak suatu integrasi ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dilakukan melalui *trade creation* dan *trade diversion*. *Trade creation* yaitu suatu negara dapat

mengimpor barang dengan harga yang lebih murah dari negara lain dalam suatu kawasan integrasi ekonomi, sehingga kesejahteraan negara anggota akan meningkat, sedangkan *trade diversion* adalah mengimpor barang dari negara yang terintegrasi secara ekonomi, karena produk negara lain dalam kawasan tersebut menjadi lebih murah akibat adanya perlakuan khusus dalam penetapan tarif.

Menurut Acshani (2008), Integrasi dapat berupa satu kawasan ekonomi tanpa *frontier* (batas antar negara) dimana setiap penduduk maupun sumberdaya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas sebagaimana dalam negeri sendiri. Tujuannya adalah untuk mencapai kegunaan yang paling optimal yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tingkat kesejahteraan yang sama dinegara-negara anggota.

Hal inilah yang menjadi cikal bakal perkembangan integrasi pasar modal di ASEAN yang dilandasi dengan 4 pilar utama yaitu: *Free movement of goods and services, freedom of movement for skilled and talented labours, freedom of stabilishment and provision of services and mutual recognition of diplomas, free movement of capital*. Pilar terakhir sangat penting dalam perkembangan integrasi pasar modal (Koesrianti 2004).

Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Korelasi indeks harga saham gabungan dalam jangka panjang antar pasar modal suatu negara digunakan untuk mengetahui tingkat dan perkembangan integrasi pasar modal. Menurut Zulbiadi Latief (2018), Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia. Sunariyah (2009), menjelaskan

Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

IHSG mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut (Sunariyah, 2004). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Asia Tenggara tidak terjadi serentak. Oleh karena itu, jika pada pasar domestik memiliki indeks harga saham gabungan yang lebih rendah dibandingkan indeks harga saham gabungan di negara-negara lain, maka akan menawarkan keuntungan yang lebih besar baik bagi para investor domestik maupun investor asing dengan jalan melakukan diversifikasi investasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Integrasi Pasar Modal ASEAN yaitu: Menurut penelitian Wawarundeng, J.H. dan Rate, P.V. (2017), menunjukkan bahwa dari 4 negara asean yaitu Malaysia, Singapura Thailand dan Filipina terdapat hubungan yang signifikan terhadap 3 negara yaitu Singapura, Thailand dan Filipina. Sedangkan hasil penelitian terhadap Pasar modal Malaysia menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian Nurhayati (2013), masing-masing pasar modal baik bursa efek Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand berpengaruh secara signifikan terhadap pasar modal di bursa efek Indonesia. Di sisi yang lain, pasar modal Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal negara-

negara yang lain, artinya pasar modal Indonesia ada pada posisi yang rentan, mudah terpengaruh oleh gejolak pasar modal yang terjadi di negara-negara lain khususnya dalam satu kawasan ASEAN.

Hasil penelitian Satya Budi Widagdo (2010), menunjukkan bahwa ratifikasi Protokol Kyoto oleh Indonesia memberikan pengaruh positif bagi tingkat integrasi pasar modal Indonesia dengan pasar modal ASEAN. Pengaruh yang diberikan ini merupakan pengaruh tidak langsung yaitu melalui perubahan harga minyak yang mempengaruhi tingkat return saham.

Hasil penelitian Sugiyanto dan Sudarwan (2013), Terjadi kointegrasi pada pasar modal Indonesia dan pasar modal regional, sehingga setiap fluktuasi ekonomi yang terjadi di satu negara akan mempengaruhi negara lainnya. Pasar modal di Singapura adalah pasar modal yang paling besar pengaruhnya dilingkungan regional, sehingga setiap gejolak yang terjadi di pasar modal Singapura akan mempengaruhi pasar modal di negara tetangganya. Pasar modal yang paling tidak terpengaruh oleh gejolak di pasar regional adalah pasar modal Philipina.

Menurut hasil penelitian Guesmi (2012), berkaitan dengan evolusi integrasi di pasar saham Asia Tenggara dan menyimpulkan bahwa dengan pengecualian pasar Singapura, pasar negara berkembang tidak terintegrasi dengan kuat. Meski tren umumnya mengarah pada peningkatan integrasi keuangan, emerging market nampaknya masih tersegmentasi secara signifikan dari pasar regional.

Kerjasama pasar modal yang lebih erat intra kawasan antara Indonesia dan negara-negara ASEAN tentunya akan meningkatkan peran pasar modal dalam

pembangunan ekonomi negara-negara ASEAN. Permasalahan yang muncul dari adanya integrasi ekonomi adalah seberapa dekat keterkaitan antar pasar modal Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, masalah integrasi pasar modal ASEAN sangat penting. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana intergrasi yang terjadi antara pasar modal ASEAN yaitu *Jakarta Composite Index* (Indonesia) dengan 5 negara ASEAN lainnya yaitu *Kuala Lumpur Composite Index* (Malaysia), *Strait Time Index* (Singapura), *Securities Exchange of Thailand Index* (Thailand), *Philippine Stock Excngae* (Filipina) dan *Vietnam Stock Index* (Vietnam) dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Hubungan Pasar Modal ASEAN dengan Pasar Modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Singapura dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?
2. Bagaimana hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Malaysia dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?
3. Bagaimana hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Thailand dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?
4. Bagaimana hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Fillipina dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?

5. Bagaimana hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Vietnam dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Singapura dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Malaysia dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia?
3. Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Thailand dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia
4. Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Phillipina dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia
5. Untuk mengetahui hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Vietnam dengan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran tentang hubungan antara Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan negara ASEAN

lainnya sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya serta mampu memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti apakah ada hubungan antara *Jakarta Composite Index* (Indonesia) dengan 5 negara ASEAN lainnya yaitu *Kuala Lumpur Composite Indeks* (Malaysia), *Strait Time Index* (Singapura), *Securities Exchange of Thailand Index* (Thailand), dan *Philippine Stock Exchange* (Filipina) dan *Vietnam Stock Index* (Vietnam).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan ini akan dibagi kedalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.



BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian dalam skripsi ini. Dalam bab ini juga akan dibahas penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis yang akan digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tata cara atau metodologi yang digunakan untuk penelitian yang menguraikan tentang alasan pemilihan objek, sumber data, variabel penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil uji hipotesis apakah pasar modal negara, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam mempunyai hubungan dengan pasar modal Indonesia.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini.

